

# Kelayakan Serat Lidah Mertua (*Sansevieria Trifasciata*) Sebagai Bahan Pembuatan Bulu Mata Palsu untuk Rias Wajah Sehari-Hari

Fatchuroh dan Trisnani Widowati

Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik,  
Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Corresponding author: fatchuroh@gmail.com

**Abstract.** The tongue-in-law thrives in every yard, garden, and roadside. However the existence of an abundant tongue-in-law is underutilized by the society, especially in the field of beauty. Tongue-in-law (*Sansevieria*) has long and smooth leaf fibers, almost similar with human hair. Therefore, the tongue-in-law fibers are processed into false eyelashes to support the results of daily makeup. The purpose of this study were to find out the validity of false eyelashes that made by tongue-in-law fibers and to determine the advisability of false eyelashes made by tongue-in-law fibers for daily makeup in terms of sensory and preference test. The method of this research used experimental method. The object of the study were 5 models of false eyelashes from tongue-in-law fibers, namely BM1, BM2, BM3, BM4, and BM5. This research took place in September 2019 – March 2020. The results of the study based on the analysis of sensory test data showed that all product were considered very suitable with an average percentage of 86.25%. while the results of the favorite test showed that all products were very fond category with an average percentage of 85%.

**Keywords:** Kelayakan, lidah mertua, bulu mata palsu.

**Abstrak.** Lidah mertua tumbuh subur setiap pekarangan rumah, taman, dan tepi jalan, namun keberadaannya yang melimpah kurang dimanfaatkan masyarakat khususnya di bidang kecantikan. Lidah mertua (*sansevieria*) memiliki serat daun yang panjang, halus, hampir mirip dengan rambut asli manusia. Karena itu, serat lidah mertua diolah menjadi bulu mata palsu untuk mendukung hasil makeup sehari-hari. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui validitas produk bulu mata palsu dariserat lidah mertua dan untuk mengetahui kelayakan bulu mata palsu berbahan dasar serat lidah mertua untuk rias wajah sehari-hari dilihat dari segi inderawi dan uji kesukaan. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen. Objek penelitian yaitu bulu mata palsu dari serat lidah mertua yang berjumlah 5 model dengan nama BM1, BM2, BM3, BM4, dan BM5. Penelitian ini berlangsung pada September 2019–Maret 2020. Metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian berdasarkan analisis data uji inderawi menunjukkan seluruh produk dinilai sangat layak dengan rata-rata persentase 86,25%. Sedangkan hasil uji kesukaan menunjukkan seluruh produk termasuk dalam kategori sangat suka dengan rata-rata persentase 85%.

**Kata Kunci:** Kelayakan, lidah mertua, bulu mata palsu.

## PENDAHULUAN

Lidah mertua (*sansevieria*) merupakan jenis tanaman liar yang mudah tumbuh dimana saja, cukup diletakkan di tempat teduh, hanya sesekali tanaman diarahkan ke sinar matahari serta penyiraman dengan air tidak terlalu sering (Putri T, 2013). Selain itu lidah mertua juga sering ditanam di pinggir jalan karena dapat mengurangi polusi udara, seperti di daerah Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. Namun setelah tumbuh subur, daun yang sudah berusia tua dipangkas dan dibuang atau diletakkan di pinggir jalan begitu saja. *Sansevieria* adalah tanaman sukulen dari keluarga *Dracaenaceae* yang berasal dari Afrika, Afrika Selatan, Arabia, India, dan Indonesia. *Sansevieria* hidup di alam tropis yang tidak memiliki suhu beku, sehingga dikelompokkan sebagai tanaman tropis tulen (*true tropical plant*) (Lingga, 2008:7). Menurut Dewi R (2017) morfologi daun lidah mertua jenis *Sansevieria trifasciata-laurentii* adalah tipis seperti pedang, panjang bisa mencapai 1 meter, warna hijau muda dengan cross banding hijau tua, tepi daun rata berwarna kuning, ujung daun meruncing. Serat lidah mertua tergolong dalam serat tumbuhan yang diperoleh dari bagian daun. Karakteristik serat lidah mertua yaitu serat daunnya panjang, mengkilap, kuat, elastis, dan tidak merapuh meski meskipun terkena air (Anonim, 2011). Pemanfaatan serat lidah mertua dijadikan sebuah produk yang berguna dan untuk menambah nilai jual. Salah satu produk yang dapat dihasilkan dari serat lidah mertua khususnya di bidang kecantikan adalah bulu mata palsu.

Bulu mata palsu dapat digunakan untuk individu yang memiliki bulu mata tipis atau pendek bersama dengan maskara untuk menebalkan bulu mata (Champion dalam Koffuor, 2012). Menurut Andiyanto (2009:36) bulu mata palsu merupakan bulu mata tiruan dari bahan sintetis. Bentuknya bermacam-macam. Masing-masing jenis berfungsi untuk memberi efek tebal, atau memunculkan efek tertentu pada wajah, termasuk mengoreksi kekurangan mata. Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang kelayakan serat lidah mertua sebagai bahan pembuatan bulu mata palsu untuk rias wajah sehari-hari. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kelayakan produk bulu mata palsu dari serat lidah mertua dengan uji inderawi dan uji kesukaan.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2010:207). Desain penelitian menggunakan desain *one group pre test post test*. Objek penelitian ini berupa produk bulu mata palsu dari serat lidah mertua untuk rias wajah sehari-hari. Produk bulu mata tersebut terdapat 5 jenis model yang diberi nama BM1, BM2 BM3, BM4, dan BM5.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas produk dilakukan oleh pengrajin bulu mata palsu, *makeup artist*, dan pemilik salon. Instrumen penilaian yang digunakan untuk uji inderawi terdiri dari beberapa indikator yaitu bentuk, kerapian, kelentikan, dan hasil akhir. Sedangkan untuk uji kesukaan berisi indikator kerapian, kelentikan, kemudahan pemasangan, dan kenyamanan penggunaan. Masing-masing indikator memiliki rentang skor 1-4 dengan nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 1. Validitas produk dilakukan oleh 1 pengrajin bulu mata palsu, 1 *makeup artist*, dan 1 pemilik salon.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif persentase.

Menurut Ali (1993:186) rumus deskriptif persentase adalah sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% : Skor persentase

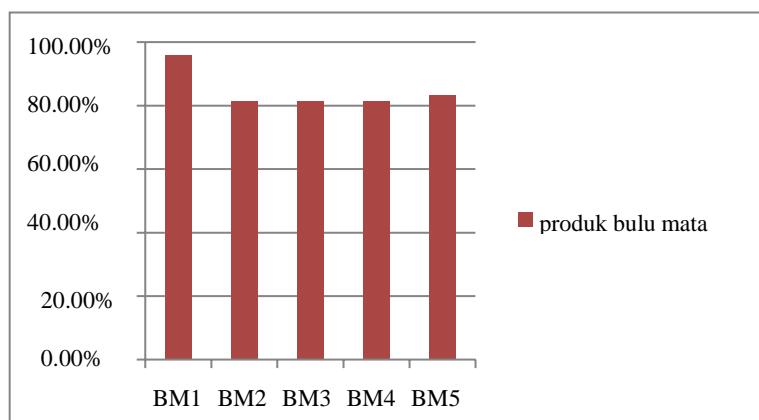
n : Jumlah skor kualitas yang diperoleh

N : Skor ideal (skor tertinggi x jumlah panelis)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Validitas Produk

Validitas produk diperoleh dari hasil penilaian produk bulu mata palsu dari serat tanaman lidah mertua yang dinilai oleh tiga orang validator yaitu validator 1 oleh pengrajin bulu mata palsu Orient Beauty Shop, validator 2 oleh *makeup artist* Mayang Megayanti (Eny Q Jr Makeup), dan validator 3 oleh Look-i Salon Semarang dengan kriteria penilaian berdasarkan bentuk, kerapian, kelentikan, dan hasil akhir bulu mata. Adapun hasil uji validitas produk adalah sebagai berikut:



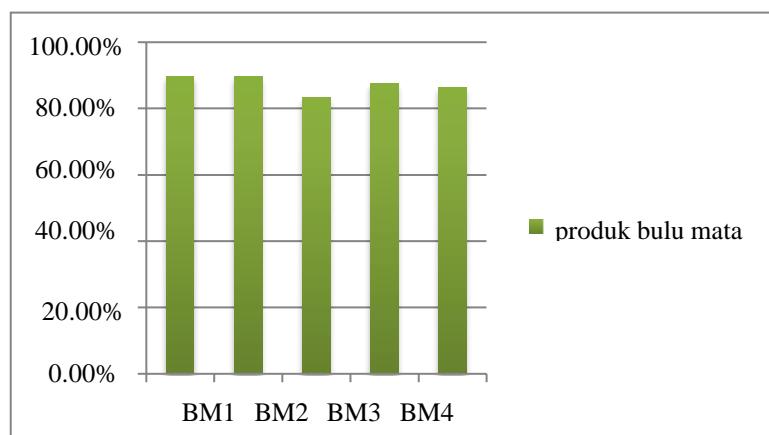
(Sumber: Hasil Penelitian, 2020)

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh validator produk dapat disimpulkan bahwa seluruh produk bulu mata palsu termasuk ke dalam kategori sangat valid dengan nilai rata-rata persentase 84,58%. Skor tertinggi diperoleh bulu mata BM1 dengan nilai persentase 95,83% dan skor terendah diperoleh produk BM2, BM3, BM4 sebanyak 81,25%. Seluruh produk bulu mata termasuk dalam kategori “sangat valid”.

### Hasil Uji Inderawi

Penilaian uji inderawi dilakukan oleh panelis ahli yang terdiri atas tiga ahli yaitu makeup artist Andriani Amalia, Izza Beauty Salon, dan penjual bulu mata palsu Es-A kosmetik. Panelis menilai kelayakan hasil eksperimen berdasarkan indikator bentuk, kerapian, kelentikan, dan hasil akhir.

Adapun hasil uji inderawi sebagai berikut:



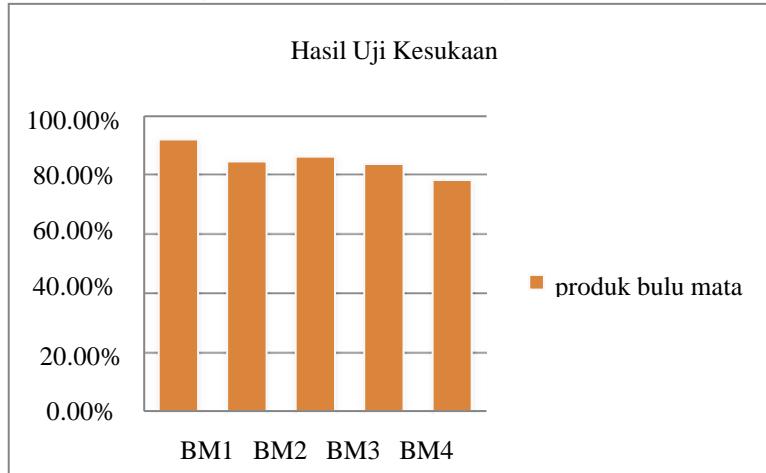
(Sumber: Hasil Penelitian, 2020)

Hasil penilaian uji inderawi terhadap produk bulu mata palsu yang terbuat dari serat lidah mertua menunjukkan nilai rata-rata persentase 86,25%. Skor tertinggi diperoleh BM1 dan BM2 dengan persentase sebesar 89,58%,

sedangkan skor terendah diperoleh produk bulu mata BM5 dengan persentase sebanyak 81,25%. Kelima produk bulu mata palsu termasuk dalam kategori “sangat layak”

## Hasil Uji Kesukaan

(Sumber: Hasil Penelitian, 2020)



Hasil penilaian uji kesukaan terhadap produk bulu mata palsu yang terbuat dari serat lidah mertua menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan dengan persentase 85%. Skor tertinggi diperoleh BM1 dengan persentase sebesar 92,08%, sedangkan skor terendah diperoleh produk bulu mata BM5 dengan persentase 78,33% . Kelima produk bulu mata palsu termasuk dalam kategori “sangat suka” terkecuali produk BM5 yang mendapat kategori “cukup suka”.

Produk bulu mata palsu yang paling banyak disukai adalah bulu mata BM1 karena bentuknya yang tipis dan sangat natural, arah serat beraturan, dan panjang pendek bulu mata pun rapi, sehingga sangat cocok untuk mendukung riasan *makeup* sehari-hari.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil validitas produk yang diperoleh dari 3 orang ahli, produk bulu mata palsu berbahan serat lidah mertua dinyatakan sangat valid sesuai dengan indikator bentuk, kerapian, kelentikan, dan hasil akhir
2. Produk bulu mata palsu dari serat lidah mertua dinyatakan sangat layak berdasarkan hasil uji inderawi oleh panelis ahli dan dinyatakan sangat disukai berdasarkan hasil uji kesukaan oleh 15 responden dengan indikator kerapian, kelentikan, kemudahan pemasangan, dan kenyamanan penggunaan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Andiyanto. (2009). *The Make Over*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
2. Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta
3. Rosanti, D. (2017). Keanekaragaman Morfologi Daun Sansevieria (Lidah Mertua) Yang Tersebar Di Kota Palembang. *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 14(2), 65-72.
4. Linnga, Lanny. (2010). Sansevieria. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
5. Koffuor, G. A., Anto, B. P., Afari, C., Kyei, S., & Gyanfosu, L. (2012). Ocular discomforts following eyelash extension. *Journal of Medical and Biomedical Sciences*, 1(3), 55-61.
6. Rosha, P. T., Fitriyana, M. N., & Ulfa, S. F. (2016). Pemanfaatan Sansevieria Tanaman Hias Penyerap Polutan Sebagai Upaya Mengurangi Pencemaran Udara Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1).
7. Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.